



Deskripsi Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi

Neldawati¹

¹Sekolah Menengah Atas ferdy Ferry Putra, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Des 20, 2019

Revised Des 27, 2019

Accepted Jan 1, 2020

Keywords:

Fisika
Lingkungan Belajar
Siswa

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui lingkungan belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi.

Metodologi: Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif menggunakan prosedur penelitian survei dengan instrumen yang digunakan adalah angket. Subjek penelitian ini adalah 125 di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif.

Temuan utama: Hasil dari kelima indikator yang didiskusikan pada penelitian ini, pada indikator kurikulum terhadap fisika sebesar 57,6 % yaitu di kategori baik. Untuk indikator pengajaran dan waktu sekolah dan keadaan gedung yang paling dominan berkategori cukup dengan persentase 43,2 %. Kemudian pada indikator disiplin sekolah dan keadaan gedung sama-sama berkategori cukup dengan persentase masing-masing 45,6 % dan 48,8 %. Sementara untuk indikator relasi siswa dan siswa terkategori baik dengan persentase 47,2 %. Berdasarkan hasil tersebut, di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi siswa memiliki lingkungan belajar yang cukup terhadap pembelajaran fisika.

Keterbaruan penelitian: Keterbaruan dari penelitian ini adalah indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan lingkungan belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. Adapun indikator yang digunakan yaitu kurikulum, disiplin sekolah, pengajaran fisika dan waktu sekolah, keadaan gedung serta relasi siswa dan siswa.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Neldawati,
SMA Ferdy Ferry Putra, Jambi
Jl.Sumantri Brojonegoro, Solok Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36124, Indonesia
Email: neldawatiwati@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa [1]. Salah satu jenjang pendidikan yang memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi yaitu SMA [2] Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi sumber daya manusia terutama peserta didik dengan cara membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. *Education is an ongoing process that aims to increase the quality of human resources* [3]

Keingintahuan tinggi serta semangat yang dimiliki oleh siswa SMA dalam menuntut ilmu dapat meningkatkan kualitas mereka sendiri yang berguna untuk masa depan mereka.

Dalam pendidikan di Indonesia sendiri, terdapat beberapa tingkatan, salah satunya tingkat Sekolah Menengah Atas. Sekolah Menengah Atas merupakan tingkat pendidikan yang wajib ditempuh, sebelum melanjutkan ke tahap pendidikan selanjutnya ke tingkatan yang lebih tinggi [4]. Tujuan ini dapat tercapai apabila didukung beberapa faktor yang mempengaruhi di antaranya seperti metode pengajaran yang di gunakan, bahan ajar yang digunakan, penyusunan materi, serta kurikulum yang digunakan. Pencapaian potensi pendidikan tersebut dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan salah satunya Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa SMA memiliki daya pikir yang sedang berkembang dan semangat keingintahuan yang tinggi dalam menuntut ilmu [5]. Pada tingkatan ini siswa sudah mulai sedikit demi sedikit mampu mengendalikan dirinya dalam berpikir secara ilmiah. Sebagai pengembangan pola pikir peserta didik maka mata pelajaran yang terkait adalah fisika.

Pada kenyataannya, fisika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap berat dan dihindari oleh sebagian peserta didik karena membutuhkan ketekunan, ketelitian dan banyak latihan [6]. Salah satu kelemahan yang cukup mendasar adalah rendahnya kemampuan untuk berpikir analitis terhadap suatu masalah [7]. Keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar pada pembelajaran fisika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran [8]. Sehingga, peserta didik menganggap fisika sebagai subjek yang sulit selama masa sekolah dan semakin sulit lagi ketika mereka mencapai perguruan tinggi.

[9] Kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman, dan keharmonisan di antara semua personil sekolah. Kondisi lingkungan yang bersih dan baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penciptaan lingkungan untuk pendidikan harus dibangun dengan cara siswa sendiri untuk membentuk lingkungan belajar yang nyaman di kelas. *In dealing with physical problems, not much is related to the learning environment. The creation of an environment for education must be built in the way of the students themselves to shape their individual identities, organize their own learning environment, and participate in the research process* [10].

Pengalaman belajar siswa dengan lingkungan belajar yang bersih akan menghasilkan suasana yang berbeda serta positif bagi siswa. *To design new learning environments that promote in-depth learning have developed during the 1990s* [11]. *Children included in the class of students in the school will have limited direct experience in the environment* [12]. *Learning autonomy and active participation requires interaction with the environment and with others, which are also necessary for developing leadership attitudes and capacities* [13]. Sehingga, dari lingkungan belajar yang bersih dan indah akan menghasilkan kenyamanan pada siswa dan hal tersebut juga berpengaruh terhadap sikap siswa pada suatu pelajaran.

[14] Kondisi lingkungan belajar sangat mendukung, maka siswa pun akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Misalnya suasana aman dan nyaman sehingga siswa mampu meresapi apa yang diajarkan oleh gurunya dan sebaliknya jika kondisi lingkungan kurang mendukung dalam proses pembelajaran, maka siswa akan merasa tidak nyaman dalam hal tersebut. Oleh karena itu, suasana lingkungan belajar di sekolah harus diciptakan seoptimal mungkin untuk mendukung siswa agar merasa nyaman dan betah untuk belajar. *Physical environment can affect students' comfort and also their ability to learn to some extent* [15]. Suasana lingkungan belajar siswa tentunya akan mempengaruhi siswa ketika belajar. Dengan adanya suasana lingkungan belajar yang baik siswa akan memiliki kesiapan dan persiapan untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan tujuan adalah untuk mengetahui hasil deskripsi lingkungan belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. Dalam penelitian ini, pertanyaan yang ditujukan ialah bagaimana deskripsi lingkungan belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi?

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif menggunakan metode survei. Metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai suatu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat [16]. Rancangan penelitian survei yaitu prosedur dari penelitian kuantitatif dimana peneliti mengadministrasikan survei pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat atau ciri

khass dari populasi [17]. Desain penelitian ini diterapkan karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan lingkungan belajar siswa SMA terhadap mata pelajaran fisika.

Subjek penelitian ini adalah 125 siswa di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling yaitu sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu [18].

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket lingkungan belajar dengan skala likert. [19] Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap dikembalikan kepada peneliti. Instrumen lingkungan belajar memiliki 4 pilihan jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-kadang) dan TP (Tidak Pernah) dengan jumlah pernyataan yaitu 18 pernyataan. Indikator yang digunakan adalah kurikulum, pengajaran fisika dan waktu sekolah, disiplin sekolah, keadaan gedung dan relasi siswa dan siswa.

Untuk prosedur penelitian dimulai dengan mengikuti prosedur secara bertahap. Pertama yaitu tahap persiapan, proposal, merumuskan masalah beserta variabelnya. Lalu dilakukan peninjauan pustaka, mencari teori pendukung bahasan masalah yang diteliti agar diperoleh gambaran penelitian yang akan dilakukan serta instrumen yang dibutuhkan. Pada tahap pengambilan data, kuisisioner diberikan kepada 125 siswa di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. Dari data tersebut kemudian dilakukan analisis data yaitu penyaringan data-data yang layak serta pengkodean data tersebut.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Suatu gambaran atau penyajian data dalam jumlah besar yang mencakup mean, modus, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi merupakan statistik deskriptif [20]. Data dianalisis menggunakan program SPSS 22 untuk memperoleh presentase, frekuensi, rata-rata dan standar deviasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterbaruan dari penelitian ini adalah indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan lingkungan belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. Adapun indikator yang digunakan yaitu kurikulum, disiplin sekolah, pengajaran fisika dan waktu sekolah, keadaan gedung serta relasi siswa dan siswa.

Untuk hasil penelitian dan pembahasan dari kelima indikator tersebut adalah sebagai berikut.

3.1 Kurikulum

Istilah kurikulum mengacu pada pelajaran dan konten akademik yang diajarkan di sekolah atau dalam kursus atau program tertentu. Pada indikator kurikulum terhadap mata pelajaran fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Jambi dapat kita lihat hasilnya dari angket yang telah disebarakan, dengan hasil seperti tabel 1.

Tabel 1. Kurikulum terhadap pelajaran Fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi

Klasifikasi		Total	%	Mean	Median	Modus	Max	Min
Interval	Kategori							
5,0 – 8,75	Tidak Baik	6	4,8	13,176	13	13	20	5
8,76 – 12,5	Cukup	35	28					
12,6 – 16,25	Baik	72	57,6					
16,26 – 20,0	Sangat Baik	12	9,6					
		125						

Pada tabel 1 dapat dideskripsikan kurikulum di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi yang paling dominan yaitu kategori baik dengan presentase sebesar 57,6 % (72 dari 125 siswa). Dalam hal ini, pengaplikasian kurikulum 2013 untuk mata pelajaran fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi yaitu baik. Karna yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum yang berlaku sebelumnya adalah penekanannya yang bukan hanya pada kompetensi kognitif saja, namun juga pada kompetensi sikap dan keterampilan juga menjadi hal penting untuk dipelajari dan dilatihkan kepada siswa [21]. Sehingga dari sini tampak bahwa lingkungan sekolah di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi yang bersih serta didukung dengan kurikulum yang baik akan mempengaruhi kenyamanan siswa dan penerimaan pembelajaran yang baik dari guru kepada siswa.

3.2 Pengajaran fisika dan Waktu Sekolah

Waktu pengajaran sekolah adalah keefisiensi waktu belajar yang diberikan oleh sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Pada indikator Pengajaran dan Waktu Sekolah terhadap mata

pelajaran fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Jambi dapat kita lihat hasilnya dari angket yang telah disebarakan, dengan hasil seperti tabel 2.

Tabel 2. Pengajaran fisika dan waktu sekolah terhadap pelajaran Fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi

Interval	Klasifikasi		Mean	Median	Modus	Max	Min	
	Kategori	Total						%
2,0 – 3,5	Tidak Baik	36	28,8	1,608	1	1	3	1
3,6 – 5,0	Cukup	54	43,2					
5,1 – 6,5	Baik	23	18,4					
6,6 – 8,0	Sangat Baik	12	9,6					
		125						

Pada tabel 2 dapat dideskripsikan bahwa data yang dominan sebanyak 43,2 % siswa (54 dari 125) berada pada kategori cukup untuk indikator pengajaran dan waktu sekolah terhadap pelajaran Fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. Pengajaran yang dilakukan oleh guru mengenai fisika yang dapat ditingkatkan lagi agar siswa dapat memahami dengan baik pelajaran tersebut. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga pengajaran terhadap siswa berada pada tingkat optimal [22]. Waktu sekolah yang ditetapkan oleh SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi memiliki sedikit perbedaan dengan sekolah lain. Pertukaran jam antara mata pelajaran satu dengan lainnya dengan cepat sehingga membuat kondisi lingkungan dikelas pun tidak bisa terjaga dengan baik. Masih banyak siswa yang menyempatkan diri untuk keluar kelas dikarenakan guru pengganti yang tidak selalu tepat waktu ketika masuk ke dalam kelas. Guru yang terlambat masuk kelas sedangkan jam pelajaran sudah berlangsung akan berakibat pada materi pelajaran yang sudah direncanakan untuk disampaikan atau diberikan kepada siswa, karena ketika jam pelajaran berakhir guru tepat waktu untuk menutup atau mengakhiri pelajaran [23]. Dalam hal inilah dapat dilihat, 36 dari 125 siswa di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi berada pada kategori tidak baik untuk indikator pengajaran dan waktu sekolah.

3.3 Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah mengacu pada siswa yang mematuhi kode perilaku yang sering dikenal sebagai peraturan sekolah. Pada indikator disiplin sekolah terhadap mata pelajaran fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Jambi dapat kita lihat hasilnya dari angket yang telah disebarakan, dengan hasil seperti tabel 3.

Tabel 3. Disiplin Sekolah terhadap pelajaran Fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi

Interval	Klasifikasi		Mean	Median	Modus	Max	Min	
	Kategori	Total						%
8,0 – 14,0	Tidak Baik	3	2,4	21,072	21	17	31	13
14,1 – 20,0	Cukup	57	45,6					
20,1 – 26,0	Baik	44	35,2					
26,1 – 32,0	Sangat Baik	21	16,8					
		125						

Pada tabel 3 dapat dideskripsikan disiplin sekolah terhadap mata pelajaran fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi yang paling dominan yaitu berada pada kategori cukup dengan presentase sebesar 45,6 % (57 dari 125 siswa). Peraturan-peraturan yang dibuat di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi yaitu cukup baik. Hal ini tampak hanya 2,4 % siswa yang berada dikategori tidak baik. Sehingga dapat kita ketahui bahwa guru menjunjung tinggi kedisiplinan di dalam kelas seperti halnya dalam menjaga lingkungan sekolah dan lain-lain dalam proses pembelajaran fisika.

3.4 Keadaan Gedung

Keadaan gedung di sekolah itu salah satu hal terpenting untuk menciptakan suatu kenyamanan dalam proses pembelajaran, sehingga apabila keadaan gedung tidak baik maka itu akan berpengaruh terhadap siswa. Pada indikator keadaan gedung di SMA Ferdy Ferry Putra Jambi dapat kita lihat hasilnya dari angket yang telah disebarakan, dengan hasil seperti tabel 4.

Tabel 4. Keadaan gedung di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi

Klasifikasi		Total	%	Mean	Median	Modus	Max	Min
Interval	Kategori							
2,0 – 3,5	Tidak Baik	26	20,8	1,52	1	1	3	1
3,6 – 5,0	Cukup	61	48,8					
5,1 – 6,5	Baik	22	17,6					
6,6 – 8,0	Sangat Baik	16	12,8					
		125						

Pada tabel 4, respon siswa berkategori baik sebanyak 28,8 % (36 dari 125 siswa) dengan skor maksimal dari keseluruhan pernyataan di indikator keadaan gedung adalah 3. Ini berarti bahwa keadaan dari sebagian gedung di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi yang tidak sepenuhnya baik. Terdapat dinding kelas yang telah pudar dan keropos, beberapa kursi yang tidak layak pakai dan plafon yang berlubang. Sehingga 48,8 % siswa berkategori cukup menggambarkan bahwa banyak keraguan siswa dalam mengetahui keadaan gedung disekolahnya walaupun sebagian dari mereka berada di lingkungan kelas yang baik. Sedangkan 20,8 % siswa berkategori tidak baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa mengerti akan keadaan gedung sekolah, beberapa keadaan kelas yang belum direnovasi pastinya berpengaruh dalam proses belajar mengajar terkhusus fisika.

3.5 Relasi Siswa dan Siswa

Relasi dapat diartikan juga sebagai hubungan. Sehingga relasi siswa dan siswa adalah hubungan atau keaktifan siswa terhadap sesamanya baik dalam proses belajar mengajar berlangsung maupun di luar kegiatan belajar. Pada indikator relasi siswa dan siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Jambi dapat kita lihat hasilnya dari angket yang telah disebarkan dengan hasil seperti tabel 5.

Tabel 5. Relasi siswa dan siswa terhadap pelajaran Fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi

Klasifikasi		Total	%	Mean	Median	Modus	Max	Min
Range	Category							
1,0 – 1,75	Not Good	2	1,6	3,016	3	3	4	1
1,76 – 2,5	Enough	29	23,2					
2,6 – 3,25	Good	59	47,2					
3,26 – 4,0	Very Good	35	28					
		125						

Pada tabel 5 dapat dideskripsikan bahwa data yang dominan sebanyak 47,2 % siswa (59 dari 125) berada pada kategori baik untuk indikator relasi siswa dan siswa terhadap pelajaran fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. Hubungan masing-masing siswa di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi yang baik. Kerja sama yang baik antar siswa pastinya akan menghasilkan hal positif dalam proses belajar mengajar terkhusus fisika. Begitu juga dalam pembagian pembersihan kelas, walaupun lingkungan kelas di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi tidak bisa bertahan dengan lama. Namun ketika sedang melaksanakan piket, siswa saling bekerja sama satu sama lain sehingga kelas dalam keadaan bersih dan siap untuk menghadapi pelajaran untuk esok harinya. Lingkungan belajar yang baik pastinya akan mempengaruhi kenyamanan serta konsentrasi siswa ketika belajar. Lingkungan bersih sangat mendukung siswa dalam proses belajarnya [24]. Khususnya pelajaran fisika yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam mempelajarinya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang didapat, lingkungan belajar siswa terhadap fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi yang ditinjau dari kelima indikator menunjukkan lingkungan belajar mendominasi kategori baik dan cukup. Indikator kurikulum dan relasi siswa dan siswa berkategori baik. Dapat dilihat kedua indikator ini memiliki hubungan. Siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas maupun melakukan eksperimen atau percobaan seperti bekerjasama, aktif, berfikir logis serta kritis sesuai kurikulum yang diterapkan maka keaktifan antar siswa tersebut akan diaplikasikan dalam kehidupan sosialnya sehingga siswa merasakan manfaat dalam pelajaran fisika. Adapun indikator pembelajaran dan waktu sekolah, disiplin sekolah dan keadaan gedung juga memiliki hubungan linier yang ketiganya berkategori cukup. Siswa yang senang belajar fisika akan tertarik memperbanyak waktu untuk mendalami pelajaran fisika. Namun pada kenyataannya tidak banyak siswa yang menyukai fisika karena menganggap fisika itu sulit, sehingga peraturan serta kedisiplinan akan lingkungan dikelas pun tidak bisa terjaga dengan konstan. Ditambah lagi keadaan gedung yang tidak sepenuhnya baik, beberapa dalam tahap renovasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan termikasih kepada seluruh pihak yang membantu sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.

REFERENSI

- [1] Pratiwi, U & Fasha, E, F. Pengembangan Instrumen Penilaian Hots Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, vol. 1, no. 1, pp. 123-142. 2015.
- [2] Hidayatullah, A. H. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Interaktif Dengan Aplikasi E-learning Moodle Pada Pokok Bahasan Besaran Dan Satuan Di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, vol. 4, no. 2, pp. 111-115. 2015.
- [3] Darmaji, D., Kurniawan, D.A. and Suryani, A. Effectiveness of Basic Physics II Practicum Guidelines Based On Science Process Skills. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, vol. 4, no. 1, pp. 1-7. 2019.
- [4] Astalini, A. Kurniawan, D.A. Perdana, R. & Pathoni, H. Identifikasi Sikap Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, vol. 8, no. 1, pp. 34-43. 2019.
- [5] Astalini, A. Kurniawan, D.A. & Sumaryanti, S. Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, vol. 3, no. 2, pp. 59-64. 2018.
- [6] Aini, P. N. and Taman, A. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 10, no. 1, pp. 48-65. 2012.
- [7] Aritonang, K. T. Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, vol. 7, no. 10, pp. 11-21. 2008.
- [8] Baidi, B. The Role of Parents' Interests and Attitudes in Motivating Them to Homeschool Their Children. *Journal of Social Studies Education Research*, vol. 10, no. 1, pp. 156-177. 2019.
- [9] Çalışkan, H. An Investigation into the Organization Levels of Social Studies Teachers with regard to Constructivist Learning Environments in Terms of Several Variables. *Journal of Social Studies Education Research*, vol. 6, no. 1, pp. 49-83. 2015.
- [10] Cohen, L. Manion, L. & Morrison, K. *Research Methods in Education*. New York: Routledge. 2007.
- [11] Creswell, J. W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Cetakan ke-2*, Yogyakarta: Pusaka Belajar. 2012.
- [12] du Mérac, É.R. What We Know about the Impact of School and Scouting on Adolescents' Value-based Leadership. *Journal of Educational, Cultural and Psychological Studies (ECPS Journal)*, vol. 11, 207-224. 2015.
- [13] Fatimah, S. Kartika, I. & Niyartama, T. F. Pembelajaran fisika menggunakan model cooperative learning ditinjau dari prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, vol. 42, no. 1, pp. 1-6. 2012.
- [14] Hakim, Thursan. *Belajar secara efektif*. Jakarta: Puspa Swara. 2000.
- [15] Heridiansyah, J. Pengaruh Advertising Terhadap Pembentukan Brand Awareness Serta Dampaknya Pada Keputusan Pembelian Produk Kecap Pedas ABC (Studi Kasus Pada Konsumen Pengguna Kecap Pedas ABC di Kota Semarang). *Jurnal STIE Semarang*. vol. 4, no. 2, pp. 53-73. 2012.
- [16] Ikhwanuddin, I. Problem Solving dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Berpikir Analitis. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, vol. 40, no. 2, pp. 215-230. 2010.
- [17] Nugraha, R. G. Meningkatkan ecoliteracy siswa SD melalui metode field-trip kegiatan ekonomi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Mimbar Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 60-72. 2015.
- [18] Rahman, A. Peningkatan Disiplin Kerja Guru di Sekolah Dasar Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 1-9. 2014.
- [19] Retnawati, H. Hambatan guru matematika sekolah menengah pertama dalam menerapkan kurikulum baru. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, vol. 34, no. 3, 2015.
- [20] Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2007. *Research Methods In Education*: Routledge. 2007
- [21] Scardamalia, M. and Bereiter, C. Technologies for knowledge-building discourse. *Communications of the ACM*, vol. 36, no. 5, pp. 37-41. 1993.
- [22] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta. 2018.
- [23] Suleman, Q. and Hussain, I. Effects of classroom physical environment on the academic achievement scores of secondary school students in kohat division, Pakistan. *International Journal of Learning & Development*, vol. 4, no. 1, pp. 71-82. 2014.
- [24] Sultan, A.D. & Bancong, H. Pengaruh pendekatan multiple intelligences melalui model pembelajaran langsung terhadap sikap dan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 11 makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, vo. 5, no. 1, pp. 51-60. 2017.

- [25] Yana, E. and Jayanti, R.P. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Sikap Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 2, no. 2. 2014.